

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Ma`pasilaga Tedong* adalah salah satu kegiatan tradisi yang dilaksanakan dalam upacara *Rambu Solo`* kaum bangsawan tingkat *Rapasan* yang menyembelih minimal 12 ekor kerbau keatas. *Ma`pasilaga Tedong* sekarang ini sudah mengalami pergeseran makna, bukan lagi dilaksanakan didepan jenazah tetapi sudah dibuatkan arena, bukan lagi kerbau yang akan disembelih tetapi sudah mendatangkan kerbau dari luar sebagai kerbau petarung dan sudah menjadi arena judi. *Ma`pasilaga Tedong* ini telah membawa dampak buruk terhadap karakter anak dimana yang dulunya masih disiplin waktu, setelah aktif mengikuti tarung kerbau anak-anak menjadi tidak lagi peduli ke sekolah, tidak aktif mengikuti kegiatan sekolah minggu, dan mengabaikan pekerjaan rumah, tetapi mereka cenderung membangun kebersamaan bersama dengan teman dalam komunitas saja, mereka membatasi dirinya hanya pada kelompok *Ma`pasilaga Tedong*. Dari hal inilah gereja ataupun orang tua membutuhkan strategi untuk membangun kedisiplinan anak.

B. Saran

1. Pemangku Adat

Pemangku adat perlu menetapkan aturan yang tegas mengenai larangan memasukkan kerbau dari luar atau kerbau petarung yang akan menimbulkan perjudian dalam tradisi *Ma`pasilaga Tedong*. Dalam hal ini pemangku adat mengembalikan makna dan kebiasaan yang sesungguhnya, tidak lagi disusupi judi dan memasukkan kerbau dari luar dalam tradisi *Ma`pasilaga Tedong* pada tingkat *Rapasan*.

2. Gereja

Gereja memberi pengajaran Kristiani melalui ibadah sekolah minggu dalam menghadapi lingkungan *Ma`pasilaga Tedong*. Gereja memberi layanan kepada anak seperti dampingan, bimbingan untuk tidak terjerumus dalam pergaulan yang buruk yang dapat merusak kebiasaan baik, dan gereja perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang diminati anak untuk mengalihkan perhatian anak dari kegiatan *Mapasilaga Tedong*.

3. Orang Tua

Orang tua memberikan Pendidikan tentang pentingnya sikap disiplin dan bertanggung jawab. Anak diajarkan untuk tidak terpengaruh oleh hal negatif seperti ikut dalam perjudian dan tetap menjaga perilaku yang baik dan tidak meniru hal-hal yang merugikan. pengawasan yang tegas, mendampingi anak dalam setiap kegiatan dan memperlakukan

pembiasaan yang konsisten di rumah seperti mengikuti aturan yang ada. Orang tua perlu memikirkan masa depan anak tidak memberikan pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik.

4. **Pemerintah**

Pemerintah perlu bekerja sama dengan pemangku adat dan gereja untuk pengawasan dan menetapkan aturan yang tegas tidak memasukkan kerbau dari luar yang akan menumbulkan judi dalam tradisi *Ma`pasilaga Tedong*. Pemerintah juga melakukan penyuluhan hukum dan moral serta pengawasan ketat untuk mencegah praktik perjudian yang merusak nilai budaya dan kedisiplinan masyarakat

5. **Anak**

Anak yang ikut dalam tradisi *Ma`pasilaga Tedong* sepatutnya mengikuti kegiatan dengan positif tidak meniru hal-hal yang dapat merugikan seperti ikut dalam perjudian. Anak memikirkan kegiatan yang lebih penting, yang berguna untuk masa depan. Anak seharusnya menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun dilingkungan gereja.